

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang tetap memiliki peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Alasan mendasar pentingnya sektor pertanian di Indonesia adalah potensi sumberdayanya yang cukup besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar dan besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini yaitu 50% jumlah penduduk serta menjadi basis pertumbuhan ekonomi di pedesaan (Nainggolan, 2018). Hal ini terbukti pada tahun 2019, sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Kabupaten Tebo yaitu sebesar 49,06%.

Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Saat ini sebagian besar penduduk di wilayah pedesaan sedang giat untuk melakukan usahatani di bidang sub sektor perkebunan dan peternakan. Pada umumnya, subsektor perkebunan yang diusahakan adalah perkebunan rakyat yaitu usahatani perkebunan yang dikelola sendiri oleh petani dalam skala kecil dengan teknologi yang sederhana. Selain subsektor perkebunan, sekarang ini penduduk banyak yang mencoba untuk melakukan usaha ternak, meskipun masih dalam kategori peternakan rakyat yang dikelola sendiri oleh peternak. Meskipun demikian, usahatani rakyat ini jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, tentu akan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam perekonomian negara.

Kecamatan Rimbo Bujang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Tebo yang terdiri dari 8 Desa/Kelurahan. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 408,30 Km² atau sekitar 6,44% dari luas wilayah Kabupaten Tebo. Jumlah penduduk di Kecamatan Rimbo Bujang pada tahun 2019 sebanyak 67.577 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 166 jiwa/Km². Sebagian besar penduduk di Kecamatan Rimbo Bujang bekerja sebagai petani karet. Hal ini dapat dilihat dari luas lahan

perkebunan karet rakyat di Kecamatan Rimbo Bujang sebesar 19.441 Ha dengan rata-rata produksi sebesar 49.122 ton/tahun lebih tinggi dibanding dengan komoditi perkebunan lainnya (BPS, 2020).

Selain melakukan usahatani karet, penduduk di Kecamatan Rimbo Bujang saat ini juga sudah ada yang mulai melakukan usaha ternak terutama ternak ruminasia, meskipun masih dalam skala kecil atau peternakan rakyat. Tahun 2019 populasi ternak sapi di Kecamatan Rimbo Bujang sebanyak 1.985 ekor, kerbau sebanyak 12 ekor, kambing sebanyak 784 ekor dan domba sebanyak 34 ekor (BPS, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa ternak sapi memiliki populasi lebih tinggi dan lebih banyak dipelihara oleh peternak dibanding dengan ternak ruminansia lainnya.

Jika dilihat dari lama usaha, maka penduduk di Kecamatan Rimbo Bujang lebih lama melakukan usahatani karet dibanding dengan usaha ternak sapi. Hal ini dikarenakan, Kecamatan Rimbo Bujang merupakan daerah transmigrasi sehingga usahatani karet tersebut dilakukan sejak awal penduduk melakukan transmigrasi hingga saat ini, sedangkan untuk usaha ternak baru dalam waktu dekat dilakukan dengan skala usaha yang masih kecil. Kondisi ini diduga juga berakibat pada pendapatan yang diterima oleh petani peternak di Kecamatan Rimbo Bujang. Pendapatan dari usahatani karet dianggap lebih tinggi dibanding pendapatan dari usaha ternak. Hal ini dikarenakan luas lahan karet yang dimiliki oleh petani lebih luas dengan hasil produksi yang tinggi, **meskipun** saat ini harga karet di pasaran sedang tidak stabil tetapi kondisi ini tertutupi dengan produksi karet yang tinggi sehingga pendapatan yang diterima oleh petani tidak terganggu. Selain itu, lama usahatani karet yang dilakukan petani menyebabkan keterampilan petani dalam melakukan usahatani karet lebih baik, sehingga mereka mampu menghadapi segala resiko yang dihadapi dalam usahatani karet dan melakukan segala upaya agar pendapatan dari usahatani karet tersebut tetap stabil.

Selanjutnya untuk usaha ternak sapi yang dilakukan oleh peternak hanya usaha sampingan dan dilakukan dalam skala kecil. Usaha ternak sapi yang dilakukan tersebut juga bersifat sebagai tabungan sehingga ternak akan dijual ketika peternak ada kebutuhan mendesak. Selain itu, pemahaman dan keterampilan peternak dalam

melakukan usaha ternak ini dianggap juga masih sedikit karena mereka melakukan usaha ternak dalam waktu yang masih sebentar sehingga peternak belum memahami dengan pasti hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan usaha ternaknya. Pada dasarnya, pengelolaan usaha peternakan sapi merupakan usaha yang berorientasi pada bisnis yang mapan, dimana kesiapan peternak menjadi faktor penentu dalam menunjang keberhasilan usaha pemeliharaan ternak.

Kondisi yang demikian menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan antara petani peternak di Kecamatan Rimbo Bujang. Ketimpangan pendapatan merupakan suatu keadaan yang menjelaskan perbedaan kemakmuran, standar hidup serta pendapatan yang diterima oleh individu atau rumah tangga (Dalila et al., 2018). Adanya perbedaan dari pendapatan yang diterima oleh petani peternak dari usahatani dan usaha ternak yang dimiliki akan menyebabkan perbedaan pada kemakmuran, kesejahteraan dan distribusi pendapatan dari usahatani maupun usaha ternak dalam mencukupi kebutuhan hidup petani peternak.

Ketimpangan pendapatan yang diterima oleh petani peternak memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah merangsang atau mendorong petani peternak untuk bersaing dan meningkatkan usahatani maupun ternak yang dimiliki dan pada akhirnya akan tercapai kesejahteraan petani peternak dari masing-masing usaha yang dilakukan. Sedangkan dampak negatifnya adalah perekonomian petani peternak yang tidak efisien, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas serta ketimpangan yang tinggi akan di pandang tidak adil..

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Komparasi Ketimpangan Pendapatan Petani Peternak di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo”.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat ketimpangan pendapatan petani peternak di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

2. Untuk menganalisis komparasi ketimpangan pendapatan petani peternak di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi petani peternak di Kecamatan Rimbo Bujang agar mengelola usahatani maupun usaha ternaknya dengan baik sehingga tidak terjadi ketimpangan pendapatan dan kesejahteraan petani peternak dapat tercapai dengan baik.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti untuk memahami dan mempelajari tentang ketimpangan pendapatan petani peternak di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang ketimpangan pendapatan petani peternak di wilayah lain.

